

**Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat
Kampung Dolanan Dusun Pandes
Panggunharjo Sewon Bantul**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat menyelesaikan jenjang pendidikan
sarjana S-2 Program Studi Magister Tata Kelola Seni



Disusun Oleh
Putri Fistyning Army
142 0065 422

**Magister Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT
KAMPUNG DOLANAN DUSUN PANDES
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL**

Diajukan Oleh
Putri Fistyning Army
NIM: 1420065422

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 2 Agustus 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D.
Pembimbing

Halim HD
Penguji Ahli

Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.
Ketua Tim Penguji

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Djohan, M. Si.
NIP. 19611217 199403 1001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 2 Juli 2016
Yang membuat pernyataan,

Putri Fistyaning Army
142 0065 422



*Tempaan mengindahkan berlian,
Orang-orang terkasih,
Karya ini untuk kalian*

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT
KAMPUNG DOLANAN DUSUN PANDES
PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Magister Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh Putri Fistyaning Army

INTISARI

Citra Dusun Pandes sebagai sentra penghasil mainan tradisional kini telah memudar seiring dengan perkembangan jaman dan menurunnya minat masyarakat terhadap mainan tradisional tersebut, sebagian warga yang tergabung dalam komunitas Pojok Budaya melalui kegiatan wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) berusaha untuk tetap melestarikan nilai-nilai tradisi yang ada di mainan tradisional ini agar tidak punah, namun faktanya pengelolaan dan pengembangannya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan formulasi strategi pengembangan wisata yang mengedepankan masyarakat lokal dalam pengelolaannya.

Lokasi penelitian ini adalah Kampung Dolanan, Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon Bantul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan kuesioner SWOT, metode analisis yang digunakan adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat* (SWOT).

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa strategi pengembangan yang semestinya diterapkan Kampung Dolanan adalah efisiensi dengan menekan jumlah *volunteer*, diversifikasi konsentrik dengan menambah produk baru untuk mendukung produk yang sudah ada, serta *joint venture* dengan desa wisata di sekitar Kampung Dolanan.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, *Community Based Tourism*, analisis SWOT.

**STRATEGY OF COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPMENT OF
KAMPUNG DOLANAN, PANDES HAMLET
PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL**

Written Accountability

Master Program of Art Management

Graduate Program of Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

by Putri Fistyaning Army

ABSTRACT

The image of Pandes Hamlet as a center of traditional toy production has started to diminish over time due to declining public interest to traditional toys. Some residents who join Pojok Budaya community try to preserve traditional values in traditional toys using community-based tourism, however the management and development aren't optimal. This study aims to formulate a strategy of tourism development which prioritizes local community in its management.

The research location was Kampung Dolanan, Pandes Hamlet, Panggungharjo, Sewon, Bantul. The research type was descriptive qualitative using quantitative approach. Data collection was performed by participative observation, interview, and SWOT questionnaire. The analysis method was Strength, Weakness, Opportunities, and Threat (SWOT) analysis.

The result of data analysis indicates that the development strategy which should be implemented by Kampung Dolanan is efficiency, by reducing the number of volunteers, concentric diversification by adding new products to support existing products, and joint venture with tourism villages around Kampung Dolanan.

Keywords : Development strategy, Community Based Tourism, SWOT analysis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Tesis Magister Tata Kelola Seni ini dengan baik.

Tesis Magister Tata Kelola Seni ini merupakan tugas akhir melalui sebuah penelitian suatu objek wisata budaya yang disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat Magister dalam bidang seni, dengan minat utama Manajemen Budaya Pariwisata. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah sebuah gagasan dan paparan sesuai dengan kaidah bidang yang dipelajari dan ditempuh, yang secara sistematis dalam bentuk tulisan. Adapun judul dari tesis ini adalah, “Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Dolanan Dusun Pandes Panggunharjo Sewon Bantul” yang disusun pada semester genap tahun ajaran 2016.

Tak lupa dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran tesis ini. Sebagai ungkapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan banyak memberikan masukan pada penulis.
3. Halim HD, selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan masukan pada penulis.
4. Komunitas Pojok Budaya, Pak Wahyudi, Mas Bimo, Mba Sekar, Mbah-mbah perajin, serta teman-teman *volunteer* atas kerjasamanya dalam memperoleh data.
5. Mama dan Papa tercinta yang sudah memberikan segala bentuk dukungannya sampai detik ini, bahkan ketika ku lengah, cinta kasih mereka sungguh tiada berujung. Dan Dio, adiku tersayang, *thank's for your support*.
6. Bude Ana dan Mba Tika yang disela kesibukannya rela direpotkan untuk menyempurnakan tesis ini.
7. Teman-teman Kos Aurelia, vera boll, blonde, vio si tokek, Ida, Mba Kaka Arum dan Alit Ninja yang menjadi tempat *refreshing* ku ketika penat mengetik, Namuri sahabat ninja yang selalu solid membantu, dan Dek

Dessy yang telah banyak membantu untuk jadi editor tulisan, menyemangatiku untuk jangan pernah menyerah, dan *thank you* kebaya nya.

8. Teman-teman MTS 2014 yang selalu mendukung dan menjadi *sharing partner* dalam penelitian ini. Terutama para SWOT rangers.
9. Mas Markus dan Tahdi yang sudah memberikan banyak masukan serta pengetahuannya terhadap penulis.
10. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan tesis ini, terutama pada penelitian-penelitian yang selanjutnya.

Terima Kasih.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pariwisata	7
B. Strategi Pengembangan	8
C. Community Based Tourism	10
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Kerangka Berpikir	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	18
B. Lingkup Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data	20
E. Batasan Penelitian	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Dolanan	30
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

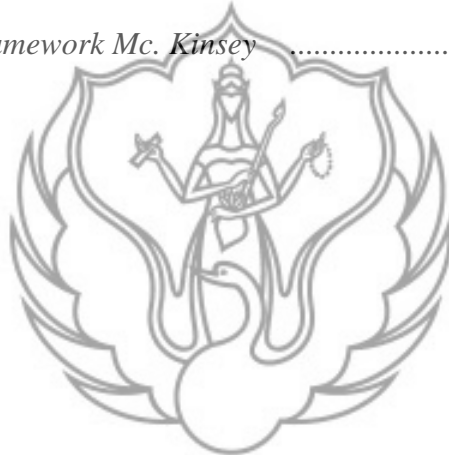


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Penilaian Bobot Faktor Internal Kampung Dolanan	22
Tabel 3. Penilaian Bobot Faktor Eksternal Kampung Dolanan	22
Tabel 4. Matrik EFE	25
Tabel 5. Matrik IFE	25
Tabel 6. Matrik IE (Internal dan Eksternal)	27
Tabel 7. Matriks SWOT (<i>Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats</i>)	28
Tabel 8. Daftar Paket <i>Outbond</i> Kampung Dolanan	34
Tabel 9. Daftar Jumlah Penduduk Pandes 2015	44
Tabel 10. Penilaian Bobot Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	49
Tabel 11. Pemberian Bobot Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	50
Tabel 12. Pemberian Peringkat terhadap Kekuatan Organisasi	51
Tabel 13. Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan Organisasi	52
Tabel 14. Pemberian Peringkat terhadap Peluang Organisasi	53
Tabel 15. Pemberian Peringkat terhadap Ancaman Organisasi	54
Tabel 16. Hasil Analisis Matrik IFE	55
Tabel 17. Hasil Analisis Matrik EFE	56
Tabel 18. Matriks IE Tata Kelola Kampung Dolanan	57
Tabel 19. Matriks SWOT	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 2 Struktur Organisasi Pojok Budaya	32
Gambar 3. Ibu-ibu warga Pandes anggota gejog lesung	36
Gambar 4. Bahan Mainan Tidak Ramah Anak	42
Gambar 5. Kuadran Analisis SWOT	58
Gambar 6. <i>The 7-s framework Mc. Kinsey</i>	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Citra Dusun Pandes sebagai kawasan penghasil mainan anak-anak telah ada sejak jaman Sultan Hamengku Buwono VIII, hal ini karena jati diri sebagian besar masyarakat dusun Pandes berprofesi sebagai perajin mainan, perkembangan jaman saat ini membuat masyarakat tidak lagi tertarik dengan profesi sebagai perajin mainan anak, pengrajin yang tersisa saat ini hanyalah empat orang pengrajin yang berusia lanjut, anak-anak lebih tertarik untuk memainkan mainan yang lebih modern seperti *play station* atau permainan virtual yang terdapat di gadget daripada memainkan permainan tradisional, berdasarkan wawancara dengan kordinator II Pojok Budaya, Sekar Satriani, kondisi tersebut membuat masyarakat Dusun Pandes beranggapan profesi sebagai pengrajin tidak lagi memberikan jaminan bagi kesejahteraan hidup. Padahal menurut kajian yang dilakukan oleh Sukirman Dharmamulya (2008, hlm. 27) di dalam permainan tradisional Jawa terdapat nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat, permainan tradisional dikatakan mengandung nilai-nilai budaya yang nantinya akan dapat melatih anak melakukan hal-hal penting di kehidupan masyarakat seperti melatih cakap hitung-menghitung, melatih kecakapan berpikir, melatih keberanian, kejujuran, sopan santun dan sikap sportif. Contohnya adalah *Cublak-Cublak Suweng*, permainan ini mendidik anak untuk menjadi berani, aktif mengambil prakarsa dan mudah bergaul. Pariwisata dapat menjadi salah satu cara

untuk melestarikan keberadaan mainan tradisional anak (dolanan : Jawa) dan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. (Weiler dan Hall : 1992) dalam (Damanik : 2013, hlm. 65) menjelaskan bahwa wisatawan bisa diedukasi untuk mengapresiasi produk- produk wisata, bukan mengorbankan integritas produk demi memuaskan keinginan konsumen. Sebuah daerah wisata penting untuk merumuskan dan mengidentifikasi ciri khas kekuatan masyarakat lokalnya sendiri.

Bermula dari kesadaran dalam melestarikan citra Dusun Pandes tersebut, pada tahun 2007 dibentuklah komunitas Pojok Budaya yang bertujuan untuk mengelola potensi wisata yang ada pada Kampung Dolanan. Berdasarkan observasi awal, potensi wisata yang terdapat di Kampung Dolanan antara lain keunikan budaya dan daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Dolanan Dusun Pandes seperti nilai historisnya yang pernah menjadi kawasan bermain Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, tradisi upacara *tedhak siten*, dan tradisi membuat dolanan tradisional yang masih dipertahankan, semua potensi wisata ini mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT). Pada hakekatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non- fisik (tradisi dan budaya) yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat (Murphy: 1988) dalam (Sunaryo: 2013, hlm. 218). Prinsip dari CBT antara lain terarah pada tujuan bersama,

kemitraan, keterpaduan, distribusi yang merata, berorientasi lokal, berorientasi jangka panjang, hak asasi manusia, komitmen, dan pemantauan (WTO: 2004), yang di dalamnya melibatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. UU No. 10/2009 tentang ruang lingkup organisasi kepariwisataan salah satunya adalah organisasi masyarakat, masyarakat yang mengorganisir, bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut.

Pakar pariwisata seperti Larry Dwyer, Peter Forsyth dan Wayne Dwyer (2010) dalam (Sunaryo:2013, hlm.219) yang rata-rata memandang bahwa pengembangan kepariwisataan merupakan suatu “kegiatan yang berbasis pada komunitas” dengan sumber daya dan keunikan komunitas tersebut harus merupakan unsur penggerak utama dari kegiatan pariwisata itu sendiri. Pentingnya masyarakat dalam pengembangan wisata juga dikemukakan oleh Wearing (2001, hlm. 75) yang menegaskan bahwa sukses atau keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat.

Pengembangan wisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* telah banyak diterapkan pada desa wisata, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Ernawati dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali sebagai tempat wisata berbasis masyarakat”, hasil temuan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori kesiapan yang baik antara lain pemahaman tentang pariwisata, pengelola wisata, dan dukungan dari otoritas desa. Guzman, Borges,

dan Cerezo dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Community-based tourism and local socio-economic development: A Case Study in Cape Verde*” menghasilkan temuan bahwa kajian mengenai CBT ini mendukung kualitas sumber daya pariwisata yang disediakan oleh bisnis lokal dan menyoroti keramahan masyarakat yang merupakan elemen pengembangan jenis pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menganalisis CBT melalui tingkat kesiapan penerapannya dan hubungannya dengan pengembangan sosial-ekonomi masyarakatnya. Namun penelitian mengenai strategi pengembangan CBT berdasarkan dari sudut pandang faktor internal dan eksternal belum pernah dilakukan, dan berdasarkan observasi awal, sebenarnya CBT sudah diterapkan dalam Kampung Dolanan, namun penerapannya belum optimal.

Disamping itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena CBT dapat bermanfaat di berbagai dimensi (Suansri : 2003, hlm. 22). Pada dimensi ekonomi dengan indikator adanya dana bagi pengembangan komunitas masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal, pada dimensi sosial dengan indikator peningkatan kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian gender yang adil antara laki-laki dan perempuan, tua dan muda serta memperkuat organisasi masyarakat. Pada dimensi budaya dengan indikator mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya akulturasi budaya setempat, pada dimensi lingkungan dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan seperti sistem pengelolaan sampah yang baik serta meningkatnya konservasi dan preservasi lingkungan. Dimensi politik dengan indikator

meningkatkan partisipasi penduduk lokal, memperluas kekuasaan komunitas dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan SDM. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal CBT di Kampung Dolanan Desa Pandes ini sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan berbasis masyarakat di Kampung Dolanan Dusun Pandes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang diangkat adalah tentang analisis untuk merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Kampung Dolanan yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan CBT di kawasan tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah :

1. Bagaimanakah faktor internal dan eksternal di Kampung Dolanan yang berpengaruh terhadap penetapan strategi pengembangan CBT?
2. Bagaimanakah formulasi strategi pengembangan CBT di Dusun Pandes sebagai Kampung Dolanan ?

C. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap konsep dan wawasan mengenai strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu diterapkan dalam masyarakat di Dusun Pandes dalam rangka mengembangkan desa wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian pustaka yang dipakai dalam penelitian ini, mencakup teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III : Berisi metode penelitian, lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran.

